

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015: 3), Subagyo menyatakan bahwa Metode penelitian merupakan strategi untuk menemukan solusi dari semua permasalahan yang diangkat. Sementara itu, Priyono (2016: 1) Metode penelitian adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan akal budi secara seksama. Peneliti melakukan penelitian dengan maksud untuk mendeskripsikan mengenai pemanfaatan Museum Wisma Karya Subang sebagai sumber belajar IPS.

3.1 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Untuk membenarkan hasil yang diperoleh, prosedur penelitian harus didasarkan pada metode penelitian ilmiah. Dilihat dari jenis masalah yang dimaksud dan sasarannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan beberapa alasan yang pikirkan oleh peneliti, maka dipilihlah pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Alasan utama yaitu penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Seperti penjelasan Creswell dalam Patilima (2011: 61) menjelaskan pendapatnya sebagai berikut:

“Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode investigasi. Dengan membandingkan, meniru, membuat katalog, dan mengkategorikan objek yang diteliti, peneliti secara bertahap berusaha memahami fenomena sosial. Perspektif informan dicari oleh peneliti saat mereka memasuki dunia informan.”

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus lebih spesifik mengenai sumber datanya. Seperti yang dikemukakan ahli sebelumnya, penelitian kualitatif merupakan suatu proses investigasi dengan tujuan untuk menunjukkan atau membuktikan kebenaran melalui temuan-temuan di lapangan.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas. Hal ini disebabkan karena penelitian

kualitatif dilakukan sepenuhnya pada subjek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Setelah itu, hasil pendekatan disajikan dalam bentuk tertulis dengan menggunakan data empiris yang diperoleh.

3.2 Metode Penelitian

Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan, dan hasil penelitian itu disajikan dalam bentuk laporan penelitian,” demikian bunyi pengertian jenis penelitian ini. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, ciri, perubahan, hubungan, serta persamaan dan perbedaan antar fenomena dalam penelitian deskriptif. Sukmadinata (2006: 72) juga menyebutkan:

“Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang dapat bersifat alami atau buatan manusia. Fenomena dapat berupa hal-hal seperti bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan antar fenomena.”

Data penelitian harus berupa teks agar metode deskriptif dapat berjalan. Alasannya, penelitian ini menangkap makna yang paling dalam, yang tidak bisa diperoleh hanya melalui simbol atau angka. Lokasi data harus sedekat mungkin dengan analisis data yang baik. Dalam upaya untuk menempatkan pembaca dalam konteks, lokasi di mana data dikumpulkan dijelaskan secara luas yang menjadi semakin spesifik.

Penggunaan metode deskriptif ini didasarkan pada anggapan bahwa penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi atau gambaran yang aktual dan faktual tentang fenomena sosial, berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut di atas. Pemanfaatan Museum Wisma Karya Subang sebagai sumber belajar IPS menjadi fokus utama penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Pedoman Wawancara

Museum Wisma Karya Subang digunakan sebagai sumber belajar IPS, dan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang permasalahan yang diteliti. Adapun instrument wawancara yang telah disiapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Wawancara Guru

Identitas	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
Nama: Asal: Jabatan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dari pihak sekolah rutin mengunjungi museum atau hanya sesekali saja? 2. Apakah maksud atau tujuan Ibu/Bapak mengunjungi museum Wisma Karya Subang? 3. Apakah museum Wisma Karya ini sudah efektif untuk dijadikan Sumber Belajar IPS? 4. Apakah museum Wisma Karya ini dapat diakomodasikan kedalam Media Pembelajaran IPS Melalui RPP? 5. Materi IPS apa yang cocok jika dikaitkan dengan museum Wisma Karya Subang? 6. Apakah Koleksi atau Konten yang ada di museum Wisma Karya dapat menambah wawasan siswa terutama pada bidang IPS? 7. Apakah museum Wisma Karya Subang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS? 8. Jika iya, pada materi apa yang sesuai? 9. Kegiatan apa yang dilakukan siswa pada saat berkunjung ke museum? 10. Pada saat berkunjung ke museum, apakah Bapak/Ibu menyiapkan bahan yang dijadikan pedoman bagi siswa? 11. Jika ada, berupa apa pedomannya? 	

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara Siswa

Identitas	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
Nama: Asal: Jabatan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa kali anda berkunjung ke museum Wisma Karya Subang? 2. Apakah tujuan anda mengunjungi museum Wisma Karya Subang? 3. Apakah anda tertarik pada benda-benda koleksi museum Wisma Karya Subang? 4. Apakah dengan mengunjungi museum Wisma Karya Subang ini menambah wawasan anda terutama dalam bidang IPS? 5. Apakah dengan datang langsung ke museum mempermudah pemahaman dalam pembelajaran IPS? 6. Apakah tertarik untuk berkunjung kembali ke museum Wisma Karya Subang? 7. Apa yang kalian lakukan pada saat berkunjung ke museum Wisma Karya Subang? 8. Sebelum berkunjung, apakah ada pembekalan yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru? 9. Jika ada, berupa apa pembekalannya? 10. Apakah sebelumnya guru menyiapkan dokumen tertentu yang harus anda isi saat kunjungan museum? 11. Apakah sesudah berkunjung, anda diberikan tugas untuk membuat laporan kunjungan museum? 	

3.3.2 Lembar Observasi

Peneliti dapat menggunakan lembar observasi ini untuk melacak sejumlah detail penting yang dapat membantu mengingat masalah dan peristiwa yang terjadi selama observasi. Triangulasi data juga menggunakan lembar observasi dan observasi langsung untuk memastikan bahwa data lapangan yang valid dan akurat dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi di mana peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dikenal sebagai lokasi penelitian. Lokasi dimana penelitian akan dilakukan dikenal dengan

nama lokasi penelitian. Daya tarik, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih semuanya harus diperhitungkan saat memilih situs. Dengan memilih lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan informasi baru dan signifikan. (Suwarma Al Muchtar, 2015: 243).

Menurut Nasution (2003: 43) mengatakan bahwa Istilah lokasi penelitian mengacu pada konsep lokasi sosial, yang ditandai dengan adanya tiga komponen: pelaku yang dapat diamati, lokasi, dan aktivitas. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Museum Wisma Karya Subang dan Beberapa sekolah di Kabupaten Subang yang pernah berkunjung ke museum.

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan partisipan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
SUBJEK PENELITIAN

NO	SUBJEK	SAMPEL
1.	Siswa	9 Orang
2.	Pengelola Museum Wisma Karya Subang	1 Orang
3.	Guru IPS	3 Orang
JUMLAH		13 Orang

Lokasi penelitian bertempat di Museum Wisma Karya Subang, yang berlokasi di Jl. Ade Irma Suryani Nasution No.2, Karanganyar, Cigadung, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Bergantung pada jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian, metode khusus digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Akibatnya, metode pengumpulan data memainkan peran penting dalam menentukan hasil penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2013) bahwa:

“prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, meliputi empat jenis strategi yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, serta materi audio dan visual.”

3.5.1 Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non-verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Widoyoko (2014: 46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Selain manusia, objek alam lainnya juga bisa diamati. Peneliti dapat belajar tentang perilaku dan maknanya melalui kegiatan observasi. Observasi penelitian ini dilakukan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di museum Wisma Karya Subang.

Menurut Yusuf (2014:384) peneliti terlebih dahulu melihat dan mengamati suatu objek penelitian kemudian menarik kesimpulan berdasarkan apa yang diamati, maka kunci keberhasilan observasi sebagai metode pengumpulan data sangat ditentukan oleh peneliti sendiri. Mengajukan pertanyaan dan mengamati bagaimana hubungan antara satu aspek dan aspek lain dari objek yang mereka pelajari memberi makna pada apa yang mereka amati dalam kehidupan nyata.

Observasi kualitatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

3.5.2 Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu situasi atau proses dimana pewawancara dan orang yang ditanyai atau sumber informasi saling berkomunikasi atau bertanya langsung tentang suatu objek yang sedang dipelajari.

Pada saat berlangsungnya wawancara, terdapat beberapa hal yang menjadi ciri khas secara keseluruhan yang terkandung dalam wawancara. Sebagaimana

Hyman, dkk (dalam James dan Champion, 2009: 306) mengemukakan ciri-ciri yang penting dalam wawancara, diantaranya:

- a. Jawaban dan pertanyaan verbal.
- b. Peneliti mencatat informasi.
- c. Diaturinya hubungan khusus antara pewawancara dan orang yang ditanyai.
- d. Format wawancara yang memperhatikan keluwesan.
- e. Deskripsi dan eksplorasi adalah fungsi utama dalam wawancara.
- f. Kualitas pewawancara dan kualitas yang diwawancarai adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan wawancara.
- g. Sifat dari permasalahan yang dibahas.
- h. Jenis wawancara diantaranya wawancara tak berstruktur, dan wawancara berstruktur.
- i. Mengontrol pertanyaan dan jawaban.

Jenis wawancara yang dipilih dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semistruktur. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan yang lebih terbuka selain dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3.5.3 Dokumentasi

Sulistyo Basuki (1996: 11) mendefinisikan dokumentasi di Indonesia, adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

Data tinjauan dokumentasi ini dapat dianggap sebagai sumber yang dapat digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menggunakan dokumentasi terkait dan penelitian pendukung, metode ini melibatkan melihat dan mengevaluasi data. Dokumen yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data rekapitulasi pengunjung museum dan silabus IPS SMP kurikulum 2013.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Tukey (1977) istilah teknik dalam menganalisis data penelitian adalah prosedur untuk menganalisis data. Prosedur ini mencakup teknik menafsirkan data yang sudah dianalisa dan cara merencanakan teknik pengumpulan data penelitian sehingga analisis menjadi lebih cepat. Sedangkan menurut Moleong (2017: 280-281) proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar dikenal sebagai analisis data. Hal ini memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja berdasarkan saran data.

Data yang dikumpulkan harus akurat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Menganalisis data memerlukan konsentrasi dan pengerahan tenaga fisik dan mental dari pihak pekerja. Untuk memvalidasi teori, peneliti harus memeriksa literatur selain analisis data.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2018: 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Hal pertama yang dilakukan peneliti tentunya mengumpulkan data di Museum Wisma Karya Subang yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya ialah mereduksi data. Menurut Miles, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian

pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Peneliti mengkategorikan data berdasarkan jabatan narasumber wawancara yaitu pihak staff museum, guru dan siswa.

3. Penyajian data

penampilan data merupakan tahap yang perlu dilakukan setelah mereduksi dan mengkategorisasi data. Menurut Miles, *display* data adalah analisis merancang deretan dan kolom sebuah metrik untuk data kualitatif. Dalam penelitian ini, data dimasukkan kedalam bentuk naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Hal terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Secara garis besar, kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian. Kesimpulan tersebut juga mesti ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Sedangkan menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 169), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169).